Kuasa Rencana-Nya
(The Power of Purpose)
Yeremia 29: 11-14; Efesus 2: 8-10; Matius 22:37-39; 28: 19-20

Banyak kejadian yang dituliskan dalam Alkitab mengenai rencana-rencana Tuhan bagi umatNya. Dan Tuhan turut bekerja di dalamnya untuk menggenapi semua rencanaNya. Seperti janji Tuhan kepada Abraham, Tuhan menepati semua janjiNya kepada Abraham. Juga kepada Yusuf, Tuhan memberikan visi/mimpi kepada Yusuf dan juga menggenapinya. Demikian juga dengan hidup kita, Tuhan mempunyai rencana yang indah bagi setiap kita. Dan Tuhan juga rindu supaya semua rencanaNya bagi kita dapat digenapi dalam hidup kita. Tetapi ada bagian dari kita yang harus kita lakukan.

Bagaimana supaya kita dapat turut menggenapi rencana Tuhan dalam hidup kita? Pertama-tama kita harus **percaya bahwa Allah memiliki rencana dalam hidup kita** dan kemudian bersungguh-sungguh **Menemukan Tujuan/Rencana Tuhan Bagi Hidup Kita.** "*Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu …"* Yer 29:11. Tuhan telah menetapkan rencana bagi masing-masing umatNya. Tentunya semua rencanaNya adalah rencana damai sejahtera.

Apa yang direncanakan Tuhan pada kita? "*…rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan."* (Yeremia 29:11) Yesus berkata: "Aku datang supaya mereka mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segela kelimpahan" (Yohanes 10:10). Lalu Bagaimana agar kita bisa mengetahui rancangan Tuhan terhadap kita? Dari perintah agung (Matius 22:37-39) dan amanat agung-Nya (Matius 28:19-20) kita dapat mengetahui 5 rencana-Nya bagi hidup kita sebagai gereja:

1."**K**asihilah Tuhan Allahmu" adalah beribadah, mempersembahkan tubuh kita kepada-Nya.
2."**B**aptislah mereka" adalah bersekutu, merayakan keberadaan kita sebagai tubuh Kristus/keliuarga Allah.
3."**A**jarlah mereka" adalah menjadi murid Tuhan yang belajar Firman Tuhan dan menjadi makin serupa dengan Kristus.
4."**K**asihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri" adalah pelayanan untuk menyatakan kasih Allah.
5."**P**ergilah dan jadikanlah segala bangsa muridku" adalah penginjilan untuk mewartakan Injil Kerajaan Allah.

Apakah kita bangun setiap pagi bersukacita menyambut secara seimbang rancangan Allah ini untuk diri kita? Ataukah kita membiarkan tekanan persoalan dunia dan segala tipu-dayanya mengambil sukacita kita untuk hidup dalam rencana-Nya secara seimbang?